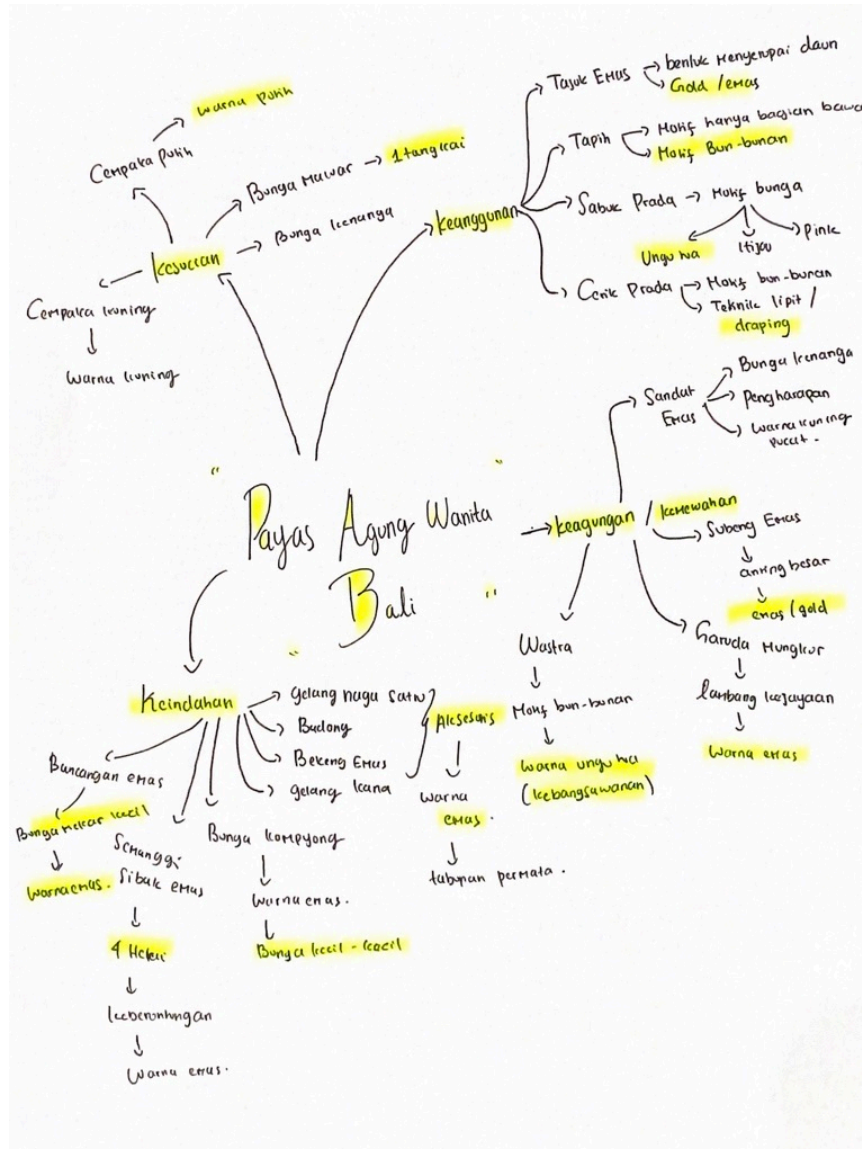


# BAB 5

## EKSPLORASI KREATIF & IMPLEMENTASI

### 5.1 Mind Mapping, Moodboard, Fabric & Color Board

#### 5.1.1 Mind Mapping



Gambar 5.1 Mind Mapping Payas Agung Wanita Bali  
(Sumber: Data Pribadi)

Tahapan eksplorasi kreatif dimulai dengan membuat *mind mapping* dengan tujuan untuk mempermudah melihat beberapa poin penting yang akan digunakan

pada tahap selanjutnya. Dalam *mind mapping* Payas Agung Wanita Bali ini, peneliti memusatkan perhatian pada beberapa hal seperti; warna, bentuk, dan teknik penggunaan kain. Jika dilihat dari gambar 5.1 warna yang hampir mendominasi busana dan aksesoris Payas Agung adalah warna Emas. Sedangkan untuk warna lainnya adalah warna Putih dan warna Ungu Tua. Untuk motif yang paling sering muncul pada busana tersebut yaitu motif bun-bunan atau motif bunga dan pepohonan yang melambangkan keindahan dan kesejukan. Cara penggunaan busana adat Payas Agung Bali ini adalah di lipit / *draping*, yaitu dengan membuat banyak lipatan dan lilitan pada bagian badan.

### 5.1.2 *Mood Board* dan *Fabric & Color Board*



Gambar 5.2 *Mood Board*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

*Mood board* digunakan untuk menggambarkan Payas Agung Wanita Bali secara keseluruhan dalam membangun suasana. Sehingga elemen dan keindahan Bali juga menjadi bagian di dalam *mood board*. Tidak hanya itu, peneliti juga menambahkan beberapa foto pernikahan dengan menggunakan busana adat Payas Agung Bali untuk melihat bentuk dari busana pernikahan yang digunakan. Tema yang diangkat berdasarkan hasil pemaknaan simbol Payas Agung Wanita Bali ini adalah “Keagungan, Keindahan, dan Kesucian”. Warna-warna yang didominasi

dengan Emas atau *Gold* yang memberikan kesan keagungan dan kemewahan serta dipadukan dengan motif bunga yang menambahkan keindahan.

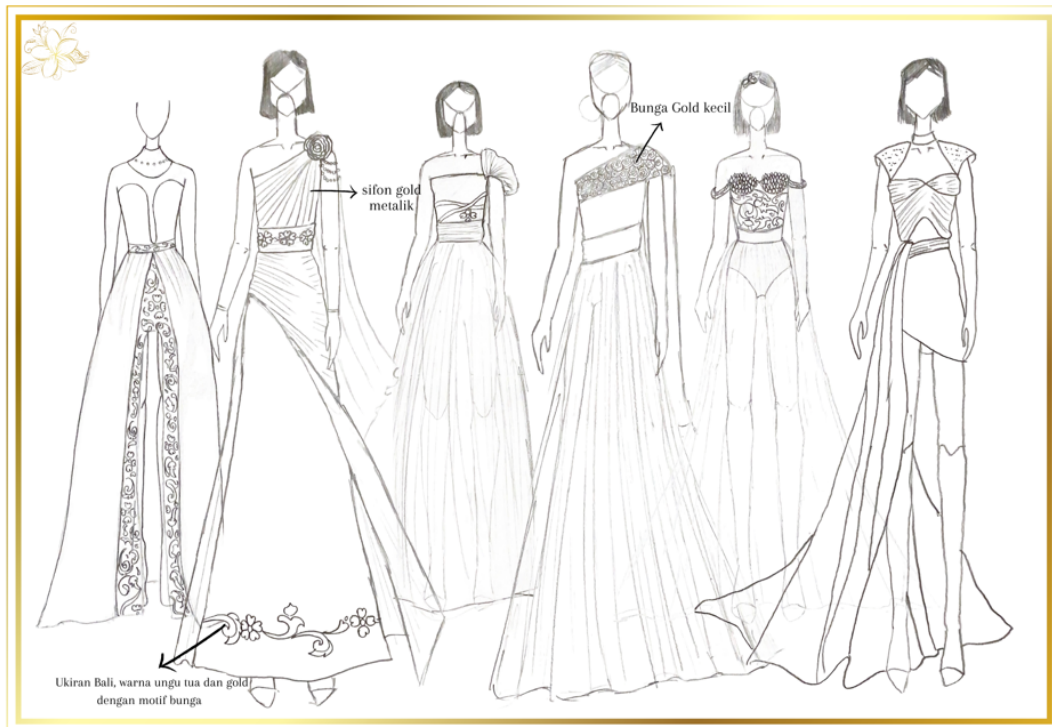
*Fabric & color board* juga penting dalam perancangan Fesyen *Couture* untuk mengetahui bahan, warna, aksesoris, dan material lain yang akan digunakan kedalam rancangan. Warna yang akan digunakan ke dalam perancangan ada tiga (3), yaitu: Emas / *Gold*, Putih, dan Ungu Tua. Ketiga warna ini dipilih karena dinilai dapat mewakili hasil pemaknaan dari keseluruhan simbol yang terdapat pada Payas Agung wanita Bali. Bahan yang digunakan juga penting untuk memberikan hasil yang sempurna pada rancangan Fesyen *Couture*. Bahan *Chiffon* berwarna *Broken White* akan sangat mewah jika digabungkan dengan *Chiffon Gold Metallic*. Ditambahkan dengan mutiara, permata, dan *embroidery* dengan perpaduan warna Emas, Putih, dan Ungu Tua yang dijahit manual dengan tangan. Aksesoris juga cukup penting untuk merepresentasikan Payas Agung Bali. Tetapi, untuk rancangan Fesyen *Couture* yang akan dibuat ini aksesoris yang akan digunakan lebih terlihat sederhana dengan sentuhan warna Emas.



Gambar 5.3 *Fabric & Color Board*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5.2 Sketsa dan Brainstorming

Fesyen *Couture* yang dibuat adalah *evening gown* yang terlihat mewah, elegan, dan tetap terlihat sederhana dengan sentuhan motif bunga di beberapa bagian. Gaun ini dirancang khusus untuk *fashion show*, *red carpet*, atau dapat dikenakan saat acara pesta. Gaun ini tidak diperbolehkan untuk digunakan pada saat menyambut tamu. Berikut ini adalah beberapa sketsa awal untuk gaun Fesyen *Couture* yang terinspirasi dari hasil pemaknaan simbol Payas Agung Wanita Bali :



Gambar 5.4 Sketsa Awal  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dari keenam sketsa dan *brainstorming* di atas terpilih tiga yang paling mendekati dengan makna “keagungan, keindahan, dan kesucian”, yaitu :



**Gambar Sketsa Alternatif**  
(Sketsa – 1)



**Kelebihan sketsa-1**

- Makna keagungan dapat tersampaikan dari penggunaan kain Sifon berwarna Emas Metalik pada hampir 80% hasil desain. Digunakan teknik *draping* atau lipitan pada bagian kain Sifon. Keagungan, kemewahan, maupun kebangsawanan juga dimaknai dengan warna Ungu Tua yang terdapat pada *embroidery* dan mutiara yang digunakan.
- Makna kesucian dapat dilihat dari pemilihan warna Putih pada bagian dalam desain gaun *Couture*. Penambahan detail bunga Mawar di bagian bahu berwarna Emas dengan permata di bagian tengah berwarna Kuning Keemasan. Bentuk desain secara keseluruhan tampak tidak terlalu terbuka.
- Keindahan dapat dilihat setelah digunakan secara utuh dengan aksesoris dan riasan *makeup*. Motif bunga yang digunakan serta bagian selendang yang dibuat sangat detail. Sehingga pada saat digunakan sambal berjalan akan terlihat seperti terhembus angin.
- Siluet pada bagian badan atas terinspirasi dari bentuk Tajug Emas yang memiliki makna keagungan dan keindahan.
- Desain ini sangat mendekati dengan bentuk secara keseluruhan dari busana Payas Agung wanita Bali.

**Kekurangan sketsa-2**

- Aksesoris di bagian kepala masih sangat kurang menampilkan elemen dari Payas Agung Wanita Bali yang memiliki persamaan makna
- Bagian selendang tidak dibuat tersambung dengan gelang, sehingga ketika berjalan selendang kurang terlihat

## Gambar Sketsa Alternatif

(Sketsa-2)



### Kelebihan sketsa-2

- Makna keagungan terlihat dari warna Emas pada kain Sifon Metalik di bagian pinggang ke bawah, selain itu pada bagian depan ke arah selendang sangat terlihat mewah.
- Makna kesucian terlihat dari pemilihan warna Putih dengan penempatan pada bagian atas dan bagian atas tersebut tidak menggunakan teknik *draping*
- Desainnya sangat terlihat sederhana dengan sedikit motif bunga di bagian selendang. Busana bagian atas terlihat sangat kokoh karena terdapat tulang pada kedua sisi

### Kekurangan sketsa-2

- Makna keagungan dari desain ini masih belum tersampaikan dengan baik
- Motif bunga yang digunakan sangat sedikit, sehingga masih belum terlihat penggambaran dari makna keindahan secara mendalam
- Secara keseluruhan, desain belum mendekati visual dari busana Payas Agung Bali

**Gambar Sketsa Alternatif**  
(Sketsa-3)



**Kelebihan sketsa-3**

- Keagungan terlihat pada aksesoris bagian bahu , bahannya yang kaku memberikan kesan keagungan dan ketegasan. Pilihan warna emas pada bagian *bustier* dengan *teknik drapping* membuat wanita yang menggunakannya tampil sangat tegas
- Memberikan tampilan baru dan berbeda dengan bentuk rok pendek dan selendang yang diikatkan pada pinggang
- Motif bunga pada bagian rok memberikan kesan keindahan

**Kekurangan sketsa-3**

- Unsur keindahan dan kesucian sangat sedikit, hanya terdapat pada bagian warna dan jenis kain saja.
- Desain ini tampak cukup terbuka dan kurang mencerminkan makna dari Payas Agung wanita Bali secara keseluruhan

Jika dilihat dari tabel kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sketsa desain. Maka dapat disimpulkan bahwa sketsa-1 memenuhi seluruh kriteria makna yang diperlukan dalam perancangan Fesyen *Couture* yang terinspirasi dari Payas

Agung wanita Bali yaitu keagungan, keindahan, dan kesucian. Selain itu, bentuknya juga masih berketerkaitan dengan Payas Agung wanita Bali.

### 5.3 *Rendering* dan Penjelasan Sketsa Desain Terpilih

Berikut ini adalah *rendering* dari hasil sketsa desain yang terpilih. Terdapat dua sisi, yaitu tampak depan dan tampak belakang :



Gambar 5.5 Tampak Depan dan Belakang Desain Terpilih  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Rancangan ini diberi nama *The Meaning of “Majesté”*. *Majesté* berasal dari bahasa Prancis yang berarti Agung atau Keagungan. Maka secara keseluruhan dapat diartikan sebagai sebuah rancangan yang memberikan makna keagungan dan kemewahan bagi yang menggunakan dan melihatnya. Desain gaun terinspirasi dari hasil pemaknaan simbol dan juga bentuk dari elemen yang terdapat pada Payas

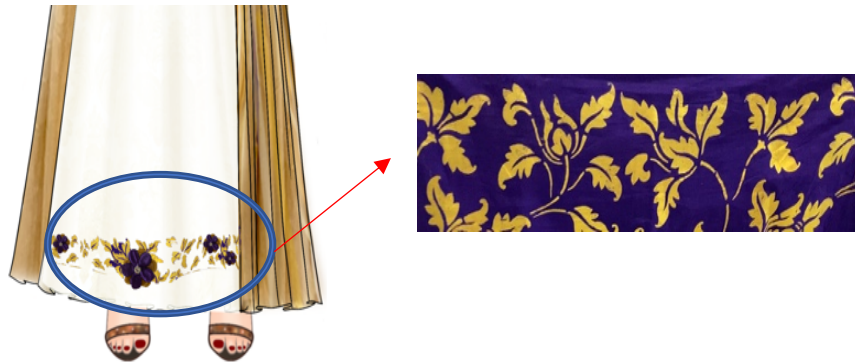


Agung Wanita Bali. Rancangan ini terdiri dari dua lapisan, yaitu bagian dalam dengan dominan berwarna Putih dan bagian luar berwarna Emas.



Gambar 5.6 Rancangan Terinspirasi dari Tajug Emas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tajug Emas memiliki makna keagungan sekaligus keindahan, sehingga menjadi inspirasi bentuk rancangan dengan menggunakan *teknik draping* atau lipit. Teknik lipit ini juga digunakan untuk menggunakan Cerik Prada pada busana Payas Agung wanita Bali. Warna Emas dan pemilihan kain Sifon *Gold* metalik terinspirasi dari warna Garuda Mungkur yang memiliki makna kemewahan dan kejayaan. Sedangkan, untuk bagian pinggang terdapat sabuk dengan detail *embroidery* bunga berwarna Putih dengan jumlah ganjil yang bermakna kesempurnaan. Pada bahu bagian kiri terdapat bunga Mawar berwarna Emas dengan permata di bagian tengah yang melambangkan sebuah harapan ditambahkan taburan mutiara berjumlah ganjil dengan tiga tingkatan. Terdapat selendang di bagian belakang tangan kiri untuk menambah keanggunan ketika dikenakan sambil berjalan.



Gambar 5.7 Motif Terinspirasi dari Motif Wastra  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagian dalam terinspirasi dari Tapih atau pakaian dalam pada busana Payas Agung sehingga motif hanya terdapat pada bagian bawah. Motif yang digunakan adalah motif Bun-bunan dengan tambahan *embroidery* bunga berwarna Ungu dan Emas. Warna Putih yang digunakan pada rancangan ini melambangkan kesucian, sedangkan untuk warna Ungu dimaknai sebagai kemewahan dan kebijaksanaan. Aksesoris yang digunakan adalah hiasan kepala, anting dan gelang dengan motif bunga kecil berwarna Emas untuk menambah kesan keanggunan.

#### 5.4 *Dummy*

*Dummy* dibuat menggunakan patung kecil yang dapat ditusuk dengan jarum pentul. Patung memiliki tinggi kurang lebih 60 cm, lebar bahu 19 cm, lingkaran dada 45cm, lingkaran pinggang 35 cm, dan lingkaran pinggul 50 cm. Teknik yang digunakan untuk *dummy* ini adalah *draping* teknik ini merupakan sebuah cara membuat pola dasar dengan cara melilitkan kain ke patung ataupun langsung ke badan model (Widjningsih, 2015). Berikut adalah proses pembuatan *dummy* dari rancangan *The Meaning of "Majesté"*:



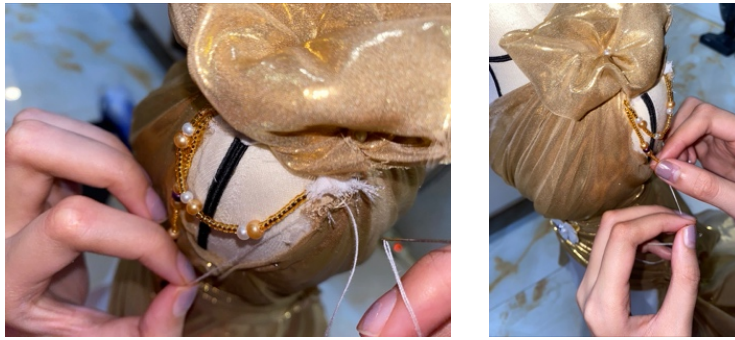
Gambar 5.8 Proses Draping Lapisan Pertama dan Kedua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.9 Hasil Dummy Sebelum Ada Motif dan Aksesoris  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.10 Gambar Pembuatan Bunga Untuk Ikat Pinggang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.11 Proses Pembuatan Aksesoris Bagian Lengan Kiri  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah hasil dari proses pembuatan *dummy*:



Gambar 5.12 Hasil *Dummy* Rancangan “*The Meaning of Majestic*”  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar 5.13 Hasil *Dummy* – Tampak Depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.14 Hasil *Dummy* – Tampak Samping Kanan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.15 Hasil *Dummy* – Tampak Samping Kiri  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5.5 Evaluasi *Dummy*

Berdasarkan dari hasil pembuatan *dummy* dan evaluasi *dummy* yang dilakukan bersama desainer, model, dan pembimbing terdapat beberapa poin yang menjadi acuan untuk dilakukannya revisi dari hasil desain terpilih maupun *dummy* yang sudah dibuat, yaitu:

1. Unsur Bali maupun elemen Payas Agung di dalam rancangan terpilih masih belum terlihat
2. Warna Ungu yang terdapat pada *dummy* masih terlalu sedikit
3. Belum adanya penggunaan aksesoris pada bagian kepala

Sehingga, selanjutnya dilakukan proses penyempurnaan desain untuk melihat desain secara detail, baik dari busana hingga aksesoris yang akan digunakan pada proses implementasi dan hasil rancangan akhir.

Dari poin evaluasi *dummy* dan desain terpilih di atas terdapat beberapa penambahan detail. Elemen Payas Agung yang ditambahkan adalah Sandat Emas yang digunakan pada bagian kepala sebagai aksesoris dengan jumlah ganjil. Sedangkan pada rambut bagian belakang juga ditambahkan kelopak bunga kecil yang diambil dari bunga Kompyong Payas Agung Wanita Bali berjumlah ganjil.



Gambar 5.16 Bunga Sandet Emas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.17 Bunga Kompyong Satuan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Elemen Payas Agung tidak hanya ditambahkan pada bagian aksesoris saja, melainkan juga digunakan pada bagian ikat pinggang. Pada rancangan ini akan menggunakan sabuk Prada dan Pending atau Bekeng Emas. Bagian motif pada sabuk prada akan dipayet menggunakan mutiara Jepang dan payet tabur berwarna Emas dan Ungu Tua untuk menambah kemewahan dan keindahan pada sabuk tersebut. Sabuk Prada yang digunakan berwarna Putih dengan motif Bun-bunan berwarna Emas.



Gambar 5.18 Sabuk Prada – Putih Emas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



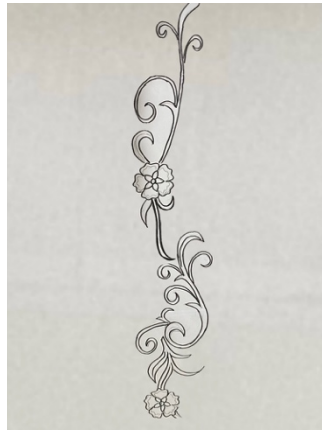
Gambar 5.19 Payet Tabur – Emas dan Ungu Tua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.20 Mutiara Jepang – Ungu Tua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian belakang hasil desain terdapat selendang pada bagian kiri yang akan ditambahkan motif bunga atau Bun-bunan. Motif ini akan dibordir memanjang dari bagian atas hingga ke tengah selendang. Warna yang digunakan adalah kombinasi tiga warna yaitu Ungu tua, Emas dan sedikit sentuhan warna Ungu Muda. Berikut ini adalah sketsa gambar motif pada selendang;





Gambar 5.21 Motif Bagian Selendang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5.6 Implementasi

### 5.6.1 Sketsa Desain Final dan Detail



Gambar 5.22 Desain Revisi – *The Meaning of “Majesté”*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sketsa desain *final* dari *The Meaning of “Majesté”* terinspirasi dari hasil pemaknaan simbol yang terdapat pada Payas Agung Wanita Bali. Tiga makna yang

dijadikan sebagai inspirasi dalam pembuatan rancangan fesyen *couture* adalah Keagungan, Keindahan, dan Kesucian. Keagungan dalam rancangan ini terlihat dari penggunaan warna Emas yang sangat dominan. Warna Emas wajib digunakan dalam Payas Agung Wanita Bali untuk melambangkan keagungan dan juga melambangkan kemewahan serta kejayaan. Warna Emas yang digunakan terinspirasi dari Garuda Mungkur dan aksesoris kepala yang didominasi dengan warna emas. Pada bagian aksesoris rambut menggunakan Sandat Emas berjumlah ganjil yang melambangkan pengharapan dan kekayaan dengan harapan yaitu wanita yang menggunakan bunga Kenanga ini akan tetap cantik dan awet muda walaupun bertambah usia.



Gambar 5.23 Aksesoris Rambut – Sandat Emas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.24 Aksesoris Rambut Belakang: Bunga Kompyong  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian belakang rambut terdapat sanggul berbentuk bulat dan ditambahkan dengan hiasan Bunga Kompyong satuan yang ditusukkan di sanggul.

Bunga dengan bahan Kuningan dibuat secara manual menggunakan tangan dan disusun satu persatu hingga membentuk kelopak bunga. Bunga Kompyong ini juga berjumlah ganjil. Masyarakat Bali percaya bahwa angka ganjil memiliki makna sebuah angka atau jumlah yang sempurna. Bunga Kompyong melambangkan keindahan dan kesucian, sedangkan warna Emas yang digunakan merupakan lambang dari keagungan. Diharapkan dengan menggunakan aksesoris ini dapat menambah kecantikan dan keanggunan dari pengguna rancangan Fesyen *Couture* ini. Tidak hanya itu saja, salah satu ikon yang wajib ada di setiap Payas Agung di seluruh wilayah Bali adalah Subeng. Anting atau Subeng ini merupakan aksesoris pada bagian telinga yang bagian belakangnya berbentuk seperti kerucut. Subeng merupakan ikon sekaligus simbol dari kekayaan dan keagungan dari masyarakat di Bali dan sudah menjadi sebuah hal yang wajib digunakan. Sehingga, pada rancangan ini juga menggunakan Subeng berukuran sedang dengan bagian belakang berbentuk kerucut yang diukir dan bagian depan terdapat permata berwarna Ungu Tua.



Subeng emas

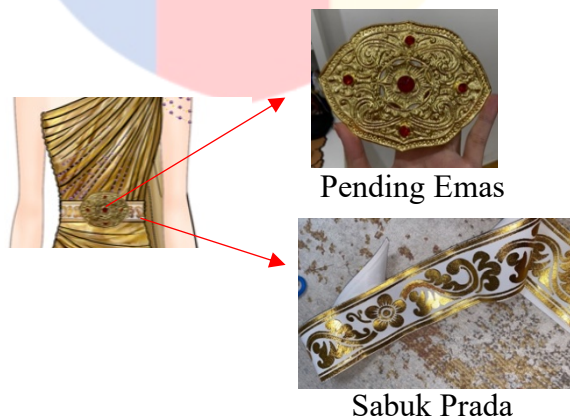
Gambar 5.25 Subeng Emas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagian leher terdapat aksesoris berupa kalung berwarna Emas dengan liontin berukuran sedang. Liontin tersebut memiliki ukiran Bali dan ditaburi oleh permata berwarna Ungu. Bentuknya sangat sederhana yang terinspirasi dari Badong Bali. Aksesoris kalung ini memiliki makna keindahan serta keagungan dan salah satu simbol dari bentuk pengekangan diri. Penggunaan kalung diharapkan dapat menambahkan dan melengkapi kecantikan dari pengguna hasil rancangan ini.



Gambar 5.26 Kalung Emas dengan Ukiran Bali  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di bagian ikat pinggang terdapat aksesoris yang disebut dengan Pending yang merupakan bagian dari Bekeng Emas. Pending maupun Bekeng Emas merupakan simbol yang memiliki makna kemewahan dan kekayaan selain itu dapat menambah kecantikan pada bagian pinggang wanita. Sabuk Prada digunakan pada bagian dalam sebelum menggunakan Pending. Warna yang digunakan pada Sabuk Prada ini adalah warna Putih dengan motif berwarna Emas. Motif yang dipilih adalah motif Bun-bunan yang akan ditambahkan dengan taburan mutiara yang dijahit satu-persatu secara detail menggunakan tangan sehingga motif lebih terlihat bersinar. Tidak hanya sebagai hiasan di pinggang saja, tetapi Sabuk Prada juga memiliki makna kesucian. Sedangkan, untuk motifnya melambangkan keindahan, kecantikan dan kesuburan seorang wanita.



Gambar 5.27 Pending Emas dan Sabuk Prada  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

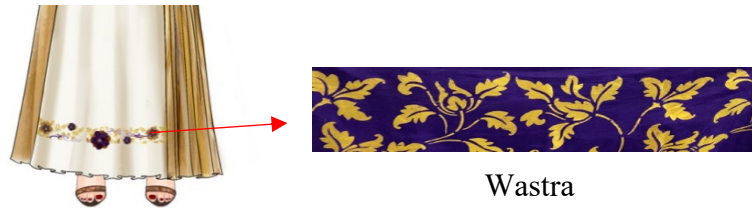


Aksesoris tangan atau gelang menggunakan Gelang Naga Satru yang berukuran atau berdiameter lebih kecil agar lebih terlihat sederhana tetapi tetap mewah.



Gambar 5.28 Tajug Emas dan Gelang Naga Satru  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Rancangan baju bagian atas terinspirasi dari bentuk Tajug Emas yang melambangkan keanggunan dan ketegasan yang terpancar dari bentuknya yang meruncing ke atas. Selain itu rancangan ini menggunakan teknik *draping* atau teknik lipitan untuk menambahkan tekstur dan bentuk pada kain. Teknik ini terinspirasi dari cara penggunaan Sabuk Prada dan Wastra pada Payas Agung Wanita Bali. Tidak sampai disitu saja, di bagian lekukan lipitan kain akan ditambahkan sentuhan payet tabur dan mutiara yang akan dijahit satu-persatu menggunakan tangan. Lapisan dalam kain berwarna Putih dengan motif yang hanya terdapat pada bagian bawah, terinspirasi dari Tapih. Pemilihan warna Putih melambangkan kesucian dan motif Bun-bunan melambangkan keindahan. Motif ini diambil dari motif pada Wastra berwarna Ungu dan Emas yang dijahit dan dibordir. Yang terakhir adalah bagian selendang di bahu sebelah kiri mengikuti letak Cerik Prada pada Payas Agung Wanita Bali. Cerik Prada sendiri merupakan lambang dari keanggunan. Bagian selendang juga ditambahkan bordiran dengan motif Bun-bunan berwarna Ungu Tua, Ungu Muda, dan Emas.



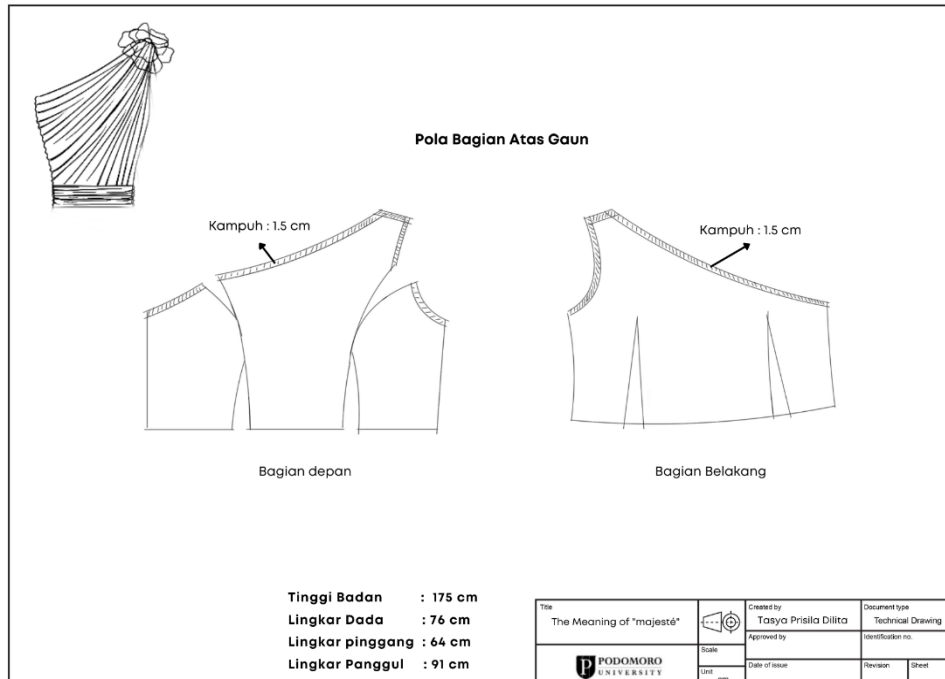
Gambar 5.29 Motif pada Lapisan Dalam Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



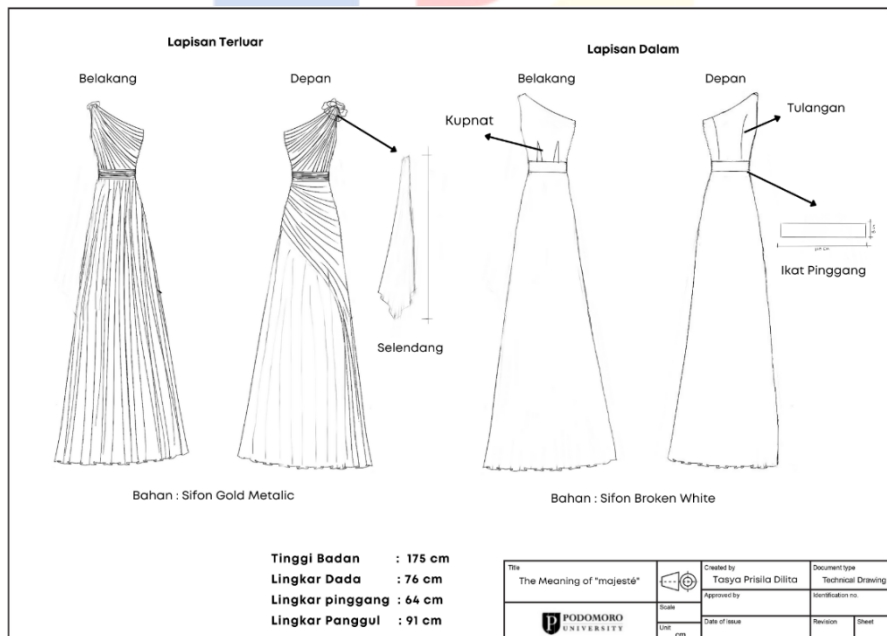
Gambar 5.30 Motif pada Bagian Selendang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pemilihan jenis kain yang digunakan akan mempengaruhi hasil pemaknanaanya. Kain yang digunakan berjenis Sifon metalik *Gold* dengan tekstur bahan tipis dan memancarkan kilau ketika terdapat lipatan pada kain. Hal ini menambah kemewahan dan keagungan dari hasil rancangan ini. Selain itu pada bagian berwarna Putih dipilih kain sifon yang sangat lembut dan sedikit lentur. Dengan tujuan agar orang yang menggunakan tetap merasa nyaman saat menggunakan gaun. Kain sifon Putih akan digunakan pada bagian atas gaun sebagai pelapis dari kain sifon metalik *Gold*.

## 5.6.2 Gambar Kerja



Gambar 5.31 Pola Bagian Atas  
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 5.32 Gambar Kerja Bagian Gaun  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



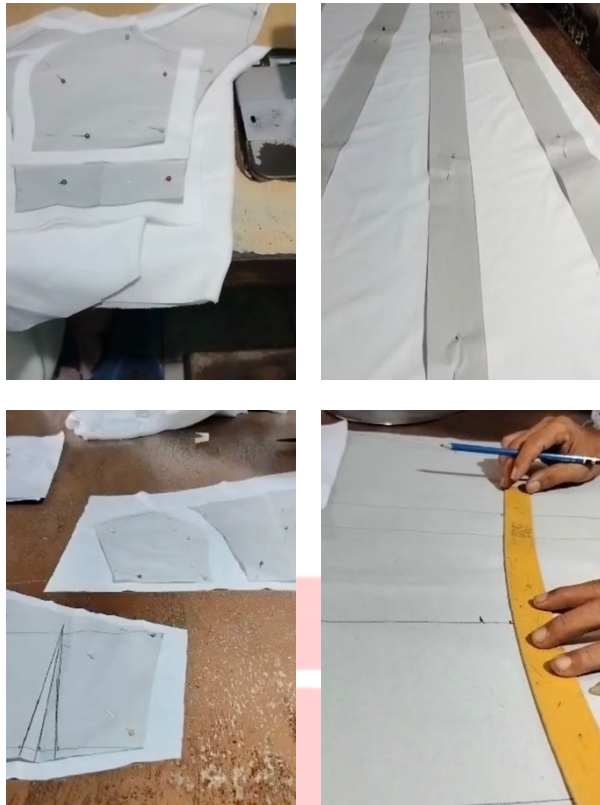
Gambar 5.33 Gambar Kerja Motif *Embroidery*  
(Sumber : Data Pribadi)

### 5.6.3 Proses Pembuatan *Prototype* 1:1

Berikut adalah hasil dokumentasi dari proses pembuatan *prototype* 1:1 dari produk *The Meaning of "Majesté"* :



Gambar 5.34 Proses Pencarian Bahan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.35 Proses Pembuatan Pola  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.36 Proses Pembuatan Bagian Belakang Gaun  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar 5.37 Proses Pembuatan Draping, Pengukuran Sabuk Prada dan Detail Border  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.38 Proses Pembuatan Selendang dan Detail Bordir  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 5.6.4 Hasil *Prototype* 1:1



Gambar 5.39 Tampak Depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.40 Tampak Samping Kanan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.41 Tampak Samping Kiri  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.42 Tampak Belakang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.43 Detail Bagian Depan dan Pinggang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.44 Detail Aksesoris Telinga – Subeng  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar 5.45 Detail Selendang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.46 Detail Mutiara Bagian Atas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar 5.47 Detail Motif Bagian Bawah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.48 Detail Kalung, Aksesoris Rambut dan Makeup  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 5.6.5 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan setelah hasil *prototype* dari *The Meaning of "Majesté"* selesai dibuat. Penulis melakukan evaluasi melalui wawancara secara langsung kepada narasumber dan menggunakan kuesioner singkat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan seseorang mengenai produk yang dihasilkan dan kesesuaiannya dengan konsep yang dibuat.

Tabel 5.1 Evaluasi Hasil Prototype Kepada Responden

	Nama	Ribka
	Usia	29 tahun
	Pekerjaan	Model dan karyawan swasta
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana pendapat anda saat pertama kali melihat rancangan ini?	Keren ! perpaduan <i>Gold</i> dan <i>White</i> yang mewah dan sangat elegan dengan unsur etnik dan aksesoris Khas Bali yang lengkap seperti melihat pakaian khusus kerajaan dengan <i>design</i> internasional
	Apakah ketika melihat rancangan ini anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut inspirasi dari hasil rancangan ini ? (berikan alasan)	Ya, sangat tertarik dan bisa tau hal apa yang nantinya bisa dikembangkan lebih jauh
	Menurut anda apakah rancangan fesyen couture ini sudah cukup mempresentasikan hasil pemaknaan Payas Agung Wanita Bali ? (Keagungan yang dominan, Keindahan, dan Kesucian)	Sudah sangat cukup merepresentasikan
	Apakah ada saran terkait dengan rancangan ini ?	Terus dikembangkan <i>fashion</i> tema tradisional dengan skala design internasional seperti ini agar bisa tembus ke pasar dunia dengan membawa makna budaya Indonesia
2	Nama	Leonita
	Usia	25 tahun
	Pekerjaan	Model

	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	Bagaimana pendapat anda saat pertama kali melihat rancangan ini?	Sangat elegan dengan nuansa <i>Gold</i> nya
	Apakah ketika melihat rancangan ini anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut inspirasi dari hasil rancangan ini ? (berikan alasan)	Ya saya langsung sangat tertarik terinspirasi dari apa baju rancangan tersebut
	Menurut anda apakah rancangan fesyen couture ini sudah cukup mempresentasikan hasil pemaknaan Payas Agung Wanita Bali ? (Keagungan yang dominan, Keindahan, dan Kesucian)	Sangat mempresentasikan karena rancangan yang terlihat elegan dengan cutting yang memperindah rancangan
	Apakah ada saran terkait dengan rancangan ini ?	Tidak ada
3	Nama	Krisna Ida Febri
	Usia	24
	Pekerjaan	<i>Fashion Designer</i> dan <i>Fashion Stylist</i>
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	Bagaimana pendapat anda saat pertama kali melihat rancangan ini?	<i>This is couture!</i>
	Apakah ketika melihat rancangan ini anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut inspirasi dari hasil rancangan ini ? (berikan alasan)	Iya, karena ini busana <i>couture</i> , saya sangat tertarik akan hal yang berkaitan dengan budaya
	Menurut anda apakah rancangan fesyen couture ini sudah cukup mempresentasikan hasil pemaknaan Payas Agung Wanita Bali ? (Keagungan yang dominan, Keindahan, dan Kesucian)	Dari hasil yang saya lihat dari busana tersebut sudah cukup merepresentasikan tiga hal tersebut
Apakah ada saran terkait dengan rancangan ini ?	Mungkin bisa di berikan sedikit lagi motif Bali	
4	Nama	Nathalia Chandra
	Usia	23 tahun
	Pekerjaan	Marketing
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>

	Bagaimana pendapat anda saat pertama kali melihat rancangan ini?	Wihhh keren abis deh. Kaya dewi-dewi gitu
	Apakah ketika melihat rancangan ini anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut inspirasi dari hasil rancangan ini ? (berikan alasan)	Tertarik karena bentuknya <i>couture</i> banget, jadi pengen tau makna dibaliknya atau kesan yang mau disampaikan desainer itu apa dan bisa di pakai dalam <i>event</i> apa saja
	Menurut anda apakah rancangan fesyen <i>couture</i> ini sudah cukup mempresentasikan hasil pemaknaan Payas Agung Wanita Bali ? (Keagungan yang dominan, Keindahan, dan Kesucian)	Sangat <i>representatives</i> karena at my first impression aja langsung tau ini konsep baju wanita yang mewah dan agung, bukan yang biasa aja atau nyeleneh. Dari segi warna memberikan kesan mahal dan <i>exclusive</i> , dari bentuk membuat model yang pakai jadi anggun banget. Dan motif bunga yang digunakan bikin ada kesan Bali dan Indonesianya jadi kita yang lihat bisa bedain kesan dewi Yunani sama tradisional jadinya.
	Apakah ada saran terkait dengan rancangan ini ?	<i>Next</i> bisa buat opsi dengan warna lain atau bisa dibuat atasan dan bawahan
5	Nama	Johana
	Usia	23 tahun
	Pekerjaan	<i>Beauty enthusiast</i>
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
	Bagaimana pendapat anda saat pertama kali melihat rancangan ini?	Mewah ! seperti dewi , tetapi terlihat perpaduan budaya Balinya
	Apakah ketika melihat rancangan ini anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut inspirasi dari hasil rancangan ini ? (berikan alasan)	Ya sangat tertarik dengan motif pada belt dan aksesoris kepala serta inspirasi dari karya dress tersebut
Menurut anda apakah rancangan fesyen <i>couture</i> ini sudah cukup mempresentasikan hasil pemaknaan Payas Agung Wanita Bali ? (Keagungan yang dominan, Keindahan, dan Kesucian)	Sudah	

	Apakah ada saran terkait dengan rancangan ini ?	Tidak ada rancangan ini sangat indah
--	---	--------------------------------------

(Sumber : Data Pribadi)

